

Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Siswa Sdn 2 Jenangan

Ghozi Hibatulazizi Suwandi¹, Priagung², Srian³

¹Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia
Email: ghozihibatulazizisuwandi@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/03/01; Revised: 2026/03/05; Accepted: 2026/03/07

Abstract

Character education in elementary schools is often confined to classroom instruction, leaving little room for the internalization of religious values through direct practice. This community service program addressed the low discipline and religious awareness among students of SDN 2 Jenangan, Sampung, Ponorogo, who previously had no scheduled routine for the Dhuha prayer. The program was carried out by students of Community Empowerment Program (KPM) Group 01 of INSURI Ponorogo from 19 July to 26 August 2026, in support of the school's vision to cultivate accomplished, virtuous, and faithful students. Using a habituation-based community service approach, data were collected through interviews with the Islamic education teacher in charge of the program, direct observation of the congregational Dhuha prayer, and documentation of activities. The results show that habituation — performed repeatedly, on a fixed schedule, and accompanied by teachers and KPM students — gradually strengthened students' discipline, spiritual awareness, and sense of responsibility. The daily routine consisted of congregational Dhuha prayer, recitation of Asma'ul Husna, and a closing handshake before students returned to their classrooms. Challenges encountered included students' limited sense of responsibility when assigned tasks and insufficient coordination among supervising teachers, which had previously burdened the Islamic education teacher alone; the presence of KPM students helped ease this burden by assisting in maintaining student order.

Keywords

Dhuha Prayer; Religious Character; Elementary School; Habituation; Community Service



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak cukup hanya disampaikan melalui materi di dalam kelas, tetapi perlu ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan berulang. Sebelum program pembiasaan shalat Dhuha dilaksanakan, kondisi kedisiplinan dan kesadaran ibadah siswa SDN 2 Jenangan

masih tergolong rendah. Sekolah ini belum memiliki rutinitas shalat Dhuha yang terjadwal secara konsisten, sehingga nilai-nilai religius belum tertanam secara optimal dalam keseharian siswa.

Kondisi tersebut melatarbelakangi perlunya sebuah program yang dapat menjadi sarana penguatan karakter religius sekaligus mendukung visi dan misi SDN 2 Jenangan, yaitu mencetak pribadi yang berprestasi, berbudi luhur, dan berbudaya yang dilandasi iman dan takwa, serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kebiasaan baik generasi muda Indonesia. Pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat Dhuha diyakini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sehingga pada gilirannya turut membentuk akhlak mulia pada diri siswa.

Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan serta dampak pembiasaan shalat Dhuha terhadap penguatan karakter religius siswa SDN 2 Jenangan, sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 01 Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo yang dilaksanakan di Desa Jenangan, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Gagasan yang dikembangkan dalam artikel ini memposisikan pembiasaan shalat Dhuha bukan sekadar kegiatan ibadah rutin, melainkan sebagai strategi pendidikan karakter religius. Pembiasaan (*habituation*) yang dilakukan secara berulang, terjadwal, dan didampingi oleh guru maupun mahasiswa KPM diyakini dapat membentuk kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab siswa secara bertahap, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari (Lickona, 1991; Kesuma et al., 2011).

METODE

Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan pengabdian berbasis pembiasaan (*habituation-based community service*) dengan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran proses dan dampak pembiasaan shalat Dhuha di lapangan secara mendalam. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Jenangan, Desa Jenangan, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, dalam rentang waktu 19 Juli hingga 26 Agustus 2026, bersamaan dengan pelaksanaan KPM 01 INSURI Ponorogo di desa tersebut. Subjek dan narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Bu Siti selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab atas program pembiasaan shalat Dhuha, serta siswa-siswi SDN 2 Jenangan yang menjadi peserta kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: (1) wawancara dengan Bu Siti selaku guru PAI penanggung jawab program, (2) observasi langsung terhadap pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan perilaku siswa, serta (3) dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan selama proses berlangsung. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kedisiplinan siswa dan jadwal pelaksanaan shalat Dhuha yang disusun bersama pihak sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan proses pelaksanaan, perubahan karakter religius siswa, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KPM 01 INSURI Ponorogo berperan sebagai tenaga pembantu dalam menjalankan program sekolah yang sudah berjalan, yaitu pembiasaan shalat Dhuha. Rangkaian kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah terkait jadwal dan pembagian tugas pendampingan, dilanjutkan dengan pendampingan pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah setiap hari sesuai jadwal kelas masing-masing.

Setelah shalat Dhuha berjamaah selesai dilaksanakan, siswa dibiasakan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Rangkaian kegiatan kemudian ditutup dengan siswa saling bersalaman sebelum akhirnya kembali menuju kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar. Pola kegiatan yang berulang dan terjadwal setiap hari inilah yang menjadi inti dari proses pembiasaan (habituation) yang dimaksudkan dalam program ini.

- Dampak terhadap Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti selaku guru PAI serta observasi langsung selama pendampingan, pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, disertai pendampingan guru dan mahasiswa KPM, dirasakan turut mendorong tumbuhnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti rangkaian ibadah serta kesadaran diri untuk melaksanakan shalat Dhuha tanpa harus selalu diperintah secara berulang. Pembiasaan yang teratur terbukti membentuk habitus positif pada diri siswa sekolah dasar (Mistiningsih & Fahyuni, 2020; Sulistyono Rini, 2021).

- Kendala yang Dihadapi

Kendala yang ditemukan di lapangan antara lain adalah masih kurangnya tanggung jawab pada diri sebagian siswa yang bertugas pada jadwal tertentu, sehingga masih memerlukan arahan berulang dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, koordinasi antarguru pendamping shalat Dhuha juga masih kurang optimal, yang mengakibatkan beban pendampingan cenderung bertumpu pada guru PAI seorang

diri. Kehadiran mahasiswa KPM dalam kegiatan ini membantu meringankan beban tersebut, khususnya dalam menertibkan siswa selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

- Dokumentasi Kegiatan







Gambar 5. Siswi membaca Asmaul Husna bersama-sama setelah shalat Dhuha



Gambar 6. Siswi berdiri rapi mengikuti gerakan shalat Dhuha berjamaah.



KESIMPULAN

Pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan didampingi oleh guru serta mahasiswa KPM 01 INSURI Ponorogo terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menguatkan karakter religius siswa SDN 2 Jenangan. Melalui rangkaian shalat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan pembiasaan bersalaman, siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kesadaran spiritual dalam menjalankan ibadah. Kendala berupa kurangnya tanggung jawab siswa yang bertugas serta lemahnya koordinasi antarguru pendamping perlu menjadi perhatian ke depan, agar program ini dapat berjalan lebih tertib tanpa membebani satu guru saja. Dengan hasil yang telah dicapai, program pembiasaan shalat Dhuha ini dapat direkomendasikan untuk terus dilanjutkan sebagai program berkelanjutan di SDN 2 Jenangan.

REFERENSI

- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic culture melalui pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dalam peningkatan karakter kedisiplinan siswa. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 157–171.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Konsepsi pembiasaan sholat Dhuha dan membaca Al-Qur'an dalam peningkatan akhlak. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 29(1), 1–10.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan moral dan agama anak usia dini melalui pembiasaan sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96.
- Sholikhah, M., Djazilan, M. S., Ghufro, S., & Akhwani, A. (2023). Pengaruh pembiasaan shalat Dhuha terhadap pendidikan karakter religius siswa kelas V di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11753–11762.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–15.
- Sulistyo Rini, T. (2021). Penanaman karakter religius pada siswa sekolah dasar melalui pembiasaan shalat Dhuha. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 112–115.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.